

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan bayi yang baru dilahirkan dari ibu hamil dengan berat badan saat lahir kurang dari 2500 gram. Bayi berat lahir rendah dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu bayi berat lahir rendah dikarenakan usia kandungan kurang dari 37 minggu (*premature*) dan bayi berat lahir rendah dikarenakan bayi cukup bulan tetapi berat badannya kurang untuk seusianya (*intrauterine growth retardation/ IUGR*) (Depkes RI, 2003).

Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah dalam jumlah, banyak dan ukuran fisik, sedangkan perkembangan (*development*) lebih kearah pematangan dengan penambahan kemampuan (*skill*) fungsi organ atau individu. Kedua proses ini terjadi secara sinkron pada setiap individu. Proses tumbuh kembang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling terkait, yaitu : faktor genetik/ keturunan, lingkungan bio-fisiko-psikososial dan perilaku. Proses ini bersifat individual dan unik sehingga memberikan hasil akhir yang berbeda dan ciri tersendiri pada setiap anak (Soetjiningsih, 1995).

Perkembangan anak merupakan hasil maturasi organ tubuh. Dalam perkembangan terdapat berbagai tahapan yang harus dilalui seorang anak menuju dewasa. Tahapan yang terpenting adalah pada masa 2 tahun pertama kehidupan. Pada masa ini tumbuh kembang berlangsung dengan

pesat menentukan masa depan anak (Masloman, 2006). Narendra (2003) menyatakan bahwa Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0-24 bulan. Masa ini sering disebut sebagai *Golden Age*. *Golden age* merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari pengukuran pertumbuhan fisik dan perkembangan individu di masyarakat dengan tujuan meningkatkan status kesehatan anak, perkembangan dan kualitas hidup. Prinsip dasar penilaian pertumbuhan anak mencakup mengukur berat dan panjang atau tinggi anak dan membandingkan dengan standar pertumbuhan. Tujuan penilaian pertumbuhan adalah menentukan bahwa anak tumbuh secara normal atau mempunyai masalah pertumbuhan atau ada kecenderungan mempunyai masalah pertumbuhan yang perlu ditangani (WHO & Depkes, 2008).

Kamadewi (2003) dalam penelitiannya dengan judul hubungan antara bayi berat lahir rendah dengan gangguan perkembangan bicara di Poliklinik Tumbuh Kembang Anak RS. Dr. Sardjito Yogyakarta mengambil kesimpulan penelitiannya bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara BBLR terhadap gangguan perkembangan bicara. Hal ini bertolak belakang dengan penelitiannya Aritonang (2011) yang menyatakan bahwa model pertumbuhan anak usia 0-24 bulan pada level 1 ada pengaruh yang signifikan berat badan lahir dengan pertumbuhan anak.

Pada beberapa dasawarsa ini perhatian terhadap janin yang mengalami gangguan pertumbuhan dalam kandungan meningkat cukup pesat. Hal ini disebabkan masih tingginya angka berat badan lahir rendah (BBLR). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas pada tahun 2011 angka kejadian BBLR berjumlah 1.389 (5%). Angka kejadian BBLR tertinggi terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas II Cilongok berjumlah 139.

Data Puskesmas II Cilongok pada tahun 2011 bahwa angka kelahiran hidup 994 kelahiran dengan angka kejadian BBLR berjumlah 139 kasus, pada tahun 2012 angka kejadian BBLR berjumlah 65 kasus.

Berdasarkan beberapa uraian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada anak riwayat BBLR sangat penting, dimana penelitian ini untuk meneliti tentang hubungan riwayat bayi berat lahir rendah dengan pertumbuhan dan perkembangan usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas II Cilongok.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas diperoleh data bahwa angka kejadian BBLR terbesar ada di Wilayah Kerja Puskesmas II Cilongok. Hal ini menimbulkan pertanyaan pada peneliti untuk lebih mengetahui apakah terdapat hubungan antara riwayat BBLR dengan pertumbuhan dan perkembangan usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas II Cilongok?.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan riwayat BBLR dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas II Cilongok.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden seperti usia dan jenis kelamin pada anak usia 6-24 bulan yang mempunyai riwayat BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas II Cilongok.
- b. Mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 6-24 bulan yang mempunyai riwayat BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas II Cilongok.
- c. Menganalisis hubungan riwayat BBLR dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas II Cilongok

### **D. Manfaat penelitian**

#### 1. Bagi Pusksemas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para tenaga medis khususnya tenaga keperawatan terkait usaha pemantauan tumbuh kembang BBLR.

2. Bagi keluarga

Bisa menjadi masukan dan panduan dalam merawat dan mengasuh BBLR

3. Bagi praktisi perawat

Bagi tenaga kesehatan khususnya perawat penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan terutama dibidang keperawatan maternitas dan anak terutama pada bayi dengan BBLR.

4. Bagi Peneliti

Sebagai referensi penelitian berikutnya dan sebagai bahan perbandingan bagi yang berkepentingan untuk melanjutkan penelitian yang lebih kompleks yaitu pada aspek BBLR.

**E. Penelitian Terkait**

1. Kamadewi (2003)

Penelitian dengan judul hubungan antara bayi berat lahir rendah dengan gangguan perkembangan bicara di Poliklinik Tumbuh Kembang Anak RS. Dr. Sardjito Yogyakarta. Desain penelitian yang digunakan kohort retrospektif dengan subjek penelitian berusia kurang/ sama dengan 6 tahun yang memiliki riwayat bayi berat lahir rendah, instrumen penelitian yang digunakan menggunakan *Denver Development Screening Test* (DDST). Hasil penelitian tidak ada perbedaan yang bermakna antara BBLR terhadap gangguan perkembangan bicara. Perbedaan penelitian tentang hubungan BBLR

dengan perkembangan bicara pada anak usia kurang atau sama dengan enam tahun. Persamaan terkait tentang hubungan BBLR dan desain penelitian kohort retrospektif.

2. Aritonang (2011)

Penelitian dengan judul model multilevel pertumbuhan anak usia 0-24 bulan dan variabel yang mempengaruhinya. Desain penelitian noneksperimen dengan desain korelasional, dilakukan 272 anak usia 0-24 bulan yang diambil secara acak stratifikasi dari dua kecamatan yang ditentukan secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan berat badan lahir, jenis kelamin, strata usia anak dan status gizi ibu dengan pertumbuhan anak. Perbedaan penelitian ini yaitu variabel yang mempengaruhi pertumbuhan anak. Persamaan subjek penelitian ini yaitu anak yang berumur 0-24 bulan.